

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan di Indonesia semakin kedepan diharapkan menjadi solusi bagi berbagai macam masalah yang timbul dari dampak era globalisasi. Hal ini terbukti dari kebijakan demi kebijakan dalam sektor pendidikan mulai dari kurikulum yang terus diperbaiki demi terciptanya pendidikan indonesia yang berkualitas. Sebagaimana salah satu butir dalam ketentuan umum sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."¹ Oleh karena itu, out put pendidikan yang berkualitas adalah menghasilkan para lulusan pelajar yang memiliki SDM yang unggul dapat bersaing dengan ketatnya persaingan yang sebabkan oleh kemajuan jaman modern yang terjadi saat sekarang ini.

Mewujudkan pendidikan nasional dengan karakteristik seperti diatas serta pendidikan dalam nilai-nilai agama menjadi peran tersendiri bagi pendidikan suatu agama. misal agama islam dengan manajemen pendidikan islamnya. Menurut Asiah manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan halhal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Poin 2

secara efektif dan efisien.² Pendapat ini jelas mengisyaratkan dalam pendidikan islam memerlukan suatu terobosan dalam pengelolaan agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

Diperlukannya suatu manajemen pendidikan islam tidak lain adanya tantangan pengelola pendidikan itu sendiri yang pada saat ini sangat kompleks. pendidikan Islam harus memiliki orientasi visioner yang multidimensi. Orientasi tersebut hendaknya didasarkan pada pengadaan berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidikan Islam sebagai jawaban terhadap berbagai tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi ini, era yang penuh dengan persaingan, baik antar daerah, lembaga pendidikan, kebijakan, sistem pendidikan, dan juga persaingan antar lulusan lembaga pendidikan.³

Kaitannya dengan diatas, disebutkan oleh muhaimin dalam Nur Zazin bahwa beberapa upaya dasar pengembangan manajemen pendidikan islam yang berhubungan dengan etos kerja dalam al-quran diantaranya; segala sesuatu dikerjakan karena Allah SWT, bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh, mandiri, memiliki nilai manfaat, memiliki pandangan maju (visioner). visioner berarti memiliki komitmen pada masa depan dan peka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta bersikap itiqomah.⁴

Karakter visioner dari seorang pengelola (manajer) pendidikan islam menurut Nur Zazin jelas termaktub dalam Al-Qur'an salah satunya surat Al-Insyirah ayat 7-8 sebagai berikut:

² Siti Asiah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2018), 17

³ Ibid. 93

⁴ Nur Zazin, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam: Sejarah, Konsep Dasar, Pengantar menuju Manajemen Pendidikan Islam yang Terpadu*, (Malang: Edulitera, 2018), 176-180

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap". (QS. Insyirah ayat 7-8).⁵

Menurut penafsiran tokoh diatas ayat tersebut adalah menjelaskan ciri dari seorang pengelola pendidikan yang harus visioner. Visioner mengarah pada kemajuan pola pikir dan pekerjaan di masa depan dengan tetap berpedoman pada nilai agama keislaman. Oleh karena itu, dalam setiap usaha dalam rangka mengupayakan kemajuan dalam segala hal harus dilakukan dengan baik dan bersungguh-sungguh serta memiliki nilai manfaat yang baik untuk orang semua orang terutama orang sekitar.

Manajemen pendidikan islam dalam perannya juga ikut andil dalam menyiapkan generasi yang unggul dimasa depan. Seperti contoh usaha mengembangkan pengusaha muslim yang telah dilakukan di sekolah-sekolah keislaman seperti pondok pesantren, madrasah, dan sekolah swasta lainnya. Sejatinya usaha tersebut sebagai kontribusi pengembangan pembangunan pendidikan secara umum di indonesia di bidang usaha.

Pendapat diatas berdasarkan kenyataan atau fakta yang terjadi masa-masa ini. Sehubungan dengan itu, Hasanah dalam bukunya yang berjudul Enterpreneur mengatakan bahwa pembangunan pendidikan indonesia ke depan bertumpuan pada paradigma membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, hal itu bertujuan sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan

⁵ Ibid, 179

dimensi kemanusiaan secara maksimal. Dimensi kemanusiaan tersebut mencakup tiga hal fundamental, yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik.⁶

Teori diatas menjelaskan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam menyongsong masa depan yang semakin berkembang. sehingga apa yang termaktub undang-undang tetang sistem pendidikan nasional sangat jelas didesain agar generasi muda khususnya pelajar memiliku karakter sesuai dengan norma agama dan memiliki sikap nasionalisme serta bersiap untuk perkembangan zaman. oleh karena itu pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan selalu tanamkan agar generasi muda khususnya pelajar dari setiap jenjang memiliki pondasi yang kuat untuk menuju masa depan. Sehingga apa yang disebutkan diatas (afektif, kognitif dan psikomotorik) menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak dini bagi setiap jenjang pendidikan terutama pendidikan menengah akhir dan kejuruan.

Fokus pada pendidikan kejuruan, apa yang peneliti kutip diatas “tentang pembangunan pendidikan nasional melalui peningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (knowledge based economy)” adalah sesuatu yang sangat urgen terutama bagi lulusan kejuruan. Endang, dkk mengatakan bahwa pendidikan kejuruan dapat menjadi tulang punggung perbaikan ekonomi negara dalam jangka panjang yang lebih futuristik

⁶ Hasanah, *Enterpreneurship Membangun Jiwa Enterpreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, (Makasar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015), 6

Penjelasan: Pertama, afektif berhubungan kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. Kedua, kognitif, adalah hal tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Terakhir, psikomotorik, berupa kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. ia juga menambahkan bahwa fokus pembangunan pendidikan nasional sekarang ini difokuskan pada meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (knowledge based economy) dan pembangunan ekonomi kreatif.

jika kompetensi lulusannya diarahkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan bisnis.⁷ Oleh sebab itu pendidikan kejuruan ditekankan pada bidang Enterprenuership karena salah satu alasannya sebagai lulusan sekolah menengah kejuruan adalah tenaga kerja terampil yang siap kerja atau Enterpreneur yang handal.

Enterpreneur atau Wirausaha menurut Slamet Widodo adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.⁸ Ada beberapa esensi dari enterpreneur itu dilihat dari pengertian ini seperti ekonomi, pengolahan dan organisasi. ini berarti wirausaha adalah sebagian dari bentuk ekonomi dimana ekonomi adalah berupa kegiatan perdagangan, kemudian ada pengolahan berarti wirausaha melibatkan sesuatu yang dapat diolah atau diproduksi, serta berbentuk organisasi bahwa dalam menjalankan kewirausahaan mutlak ada bidang bidangnya sehingga tercapat tujuan yang diinginkan.

Sehubungan dengan Enterpreneur Bunga Aditi juga berpendapat bahwa secara etimologik kewirausahaan (entrepreneur) berasal dari kata bahasa Inggris *Entrependre* yang berarti melakukan. Dengan demikian, menurutnya kewirausahaan bukanlah bakat dari lahir atau milik etnis/suku tertentu.⁹ dari sini cukup jelas bahwa kewirausahaan itu adalah sebuah seni dalam berusaha “berdagang” yang kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh siapapun.

⁷ Endang, Mulyatiningsih, Sugiono dan Purwanti, *Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*, (Fakultas Teknik UNY. Yogyakarta: 2014), 1

⁸ Aris Slamet Widodo, *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*, (yogyakarta: Jaring Inspiratif. 2012), 1

⁹ Bunga Aditi, *Buku Ajar Enterpreneurship dan Starup Enterpreneur yang Unggul*, (Deli Serdang: Perdana Medika. 2018), 7

Enterpreneurship dalam pendidikan kejuruan juga bagi sekolah menengah akhir adalah yang sangat ditekankan. oleh karena itu dalam salah satu matapelajaran termuat matapelajaran kewirausahaan sehingga muncul istilah *Edupreneurship*. Menurut Endang dkk *Edupreneurship* merupakan bagian dari entrepreneurship yang unik di bidang pendidikan. *Entrepreneurship* adalah usaha kreatif atau inovatif dengan melihat atau menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah (ekonomi, sosial, dll).¹⁰

Sehubungan dengan pendidikan kejuruan dan pembekalan pendidikan *Enterpreneurship* bagi peserta didik serta menghadapi persaingan dunia kerja pasca lulusan, peneliti ingin mengangkat suatu permasalahan dimana suatu instansi pendidikan sekolah kejuruan telah menerapkan Edupreneur, informasi ini peneliti dapatkan dari salah satu guru di sekolah tersebut. Nama sekolah tersebut adalah SMK Nurul Mustofa yang beralamat di Dusun Tengah Desa Pegantenan Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan. sekolah tersebut merupakan sekolah berstatus swasta dibawah yayasan sosial Rafiq El Khaeriyah. Menurut informasi dari sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berdiri yakni pada tahun 2016 namun antusias masyarakat serta kepedulian masyarakat terhadap pendidikan bisa dibilang tinggi, karena sekolah ini memiliki peningkatan peserta didik baru di setiap tahunnya serta sudah beberapa tahun sebelumnya menghasilkan lulusan. Lulusan yang dihasilkan dapat dikatakan cukup sukses karena sebagian alumni

¹⁰ Endang dkk. 12

telah membuka usaha yang berhubungan dengan jurusan di sekolah seperti halnya Tailor, dekorasi, make-up kecantikan dan batik.¹¹

SMK Nurul Mustofa ini menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti karena sekolah ini berada dipedesaan dan juga dapat dikatakan masih baru berdiri namun dapat menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Data yang peneliti kumpulkan di kecamatan pegantenan terdapat 238 jenjang sekolah mulai dari TK sampai SMA/SMK sederajat.¹² SMK Nurul Mustofa adalah satu satunya sekolah kejuruan yang ada di desa pegantenan ini. Menurut informasi jurusannya adalah Tata Butik, inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena terdapat banyak potensi sehingga dapat dilakukan sebuah penelitian. lebih-lebih karena adanya suatu hal berhubungan dengan Manajemen dan Enterpreneurship. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat judul tentang “Urgensi Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian diatas maka peneliti formulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen Edupreneurship di SMK Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

¹¹ Jauhari, Guru SMK Nurul Musthofa, *Wawancara Langsung* (2 November 2020)

¹² Informasi tentang data sekolah ini diperoleh dari kepala sekolah SMK Nurul Musthofa dengan mengacu pada data sekolah se kecamatan pegantenan.

2. Bagaimana program pembentukan karakter kewirausahaan siswa melalui Edupreneurship di SMK Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari fokus penelitian maka tujuan penelitian ini peneliti formulasikan sebagai berikut:

1. Untuk menginvestigasi manajemen Edupreneurship di SMK Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mengetahui program pembentukan karakter kewirausahaan siswa melalui Edupreneurship di SMK Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian dilapangan lainnya, penelitian inipun memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha pengembangan atmosfer ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. sementara kegunaan penelitian secara praktis di harapkan memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini berguna bagi para siswa, dimana dengan hasil penelitian ini nanti dapat membawa manfaat bagi para siswa berupa informasi

bahwa pentingnya suatu skill enterprenuer dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang ini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi suatu koleksi sekaligus referensi bagi sekolah SMK Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dalam menyelenggarakan serta meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Karena dari hasil penelitian ini para guru di sekolah tersebut dapat mengembangkan pembelajaran yang berhubungan penelitian yang peneliti tulis ini. lebih lebih hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam menyelenggarakan pembinaan kewirausahaan bagi siswa-siswa kejuruan.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi dan koleksi di perpustakaan kampus IAIN Madura, sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan penelitian dikemudian hari.

4. Bagi Peneliti serta Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen edupreneurship dan dengan adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali bagi peneliti dalam mempersiapkan potensi diri untuk terjun pada instansi pendidikan. dan manfaat lain juga bagi penelitian yang akan datang, dimana

penelitian ini dapat menjadi rujukan sekaligus perbandingan untuk kajian yang berhubungan dimasa mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam sebuah penelitian merupakan poin penting, karena hal ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok yang secara operasional yang digunakan dalam suatu judul penelitian. disamping itu definisi istilah diperlukan agar dapat memberikan batasan-batasan masalah yang akan dibahas. berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Manajemen edupreneurship, sederhananya adalah suatu usaha dalam mengatur, menggerakkan, mengelola pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan internal sekolah sebagai pendorong dari minat dan bakat siswa dalam menyongsong kemandirian siswa setelah lulus dari sekolah kejuruan.
2. Pembentukan karakter kewirausahaan, adalah suatu usaha dalam menanamkan sikap dan sifat sesuai dengan norma atau aturan serta moral masyarakat dalam berwirausaha. Pembentukam karakter dalam kewirausahaan ini yang diperankan oleh lingkungan sekolah melalui proses belajar mengajar (pendidikan) Kewirausahaan, Kewirausahaan yang dimaksud sebuah seni mengelola suatu dunia usaha yang mencakup perencanaan permodalan dan pemasaran dan lain sebagainya.

Sehingga judul penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana implementasi pengelolaan suatu pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada karakter kemandirian kewirausahaan siswa di sekolah serta dalam mendukung

output lulusan sekolah kejuruan yang kompeten dalam berwirausaha mandiri dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Sehubungan dengan judul penelitian ini, peneliti telah melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. sehingga didapatkan sebuah hasil yang menggambarkan bagaimana perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu. disamping itu telah ditemukan sebuah potensi atau sudut yang berbeda dari atau berupa kebaruan dari adanya penelitian ini.

Penelitian terdahulu pertama ditulis oleh Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo dengan judul Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan.¹³ penelitian tersebut dilaksanakan karena permasalahan yakni adanya model pendidikan yang dilaksanakan di sekolah kejuruan berupa pendidikan karakter kewirausahaan dan tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh model pendidikan yang sesuai untuk melaksanakan pendidikan karakter kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode penelitian Grounded Theory. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pendidikan karakter kewirausahaan yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut menggunakan pendekatan keteladanan, pembelajaran di kelas dan luar kelas, menjunjung tinggi kultur sekolah, dan penguatan.

¹³ Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo, *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Penelitian terdahulu kedua ditulis oleh Sudarmiatin dengan judul "Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)".¹⁴ Dari kesimpulannya disebutkan bahwa karakteristik mata pelajaran Kewirausahaan di SMK berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Kewirausahaan di SMK, maka materi Kewirausahaan memerlukan penguasaan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Beberapa metode pembelajaran yang ditemuinya semuanya berupaya mendekatkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata (*authentic*) yang terdapat di lingkungan sekolah atau daerah di mana sekolah tersebut berada, di samping juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa benar-benar dapat mengetahui aplikasi teori yang dipelajarinya di sekolah dalam praktik dunia nyata.

Dari dua kajian terdahulu diatas kemudian dijabarkan dalam hal perbandingannya dengan penelitian yang telah dilakukan ini sehingga ada celah atau berupa potensi sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan untuk dilaksanakannya. berbandingan kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husaini Usman mengangkat masalah penelitian yang bersumber dari adanya model kewirausahaan melalui pengajaran disekolah tersebut. secara singkat penelitian tersebut mencari tahu bagaimana model pembelajarannya dalam kewirausahaan. sementara penelitian ini lebih mengacu pada usaha dalam menaktualisasikan

¹⁴ Sudarmiatin, *Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Malang: Jurnal Universitas Negeri Malang. Vol. 14 No. 2 Tahun 2009)

karakter wirausaha bagi siswa sekolah kejuruan. tentu dengan ini sudah berbeda maksudnya dalam potensi atau sudut yang diteliti tidak sama. namun ada kesamaan yang mana penelitian ini berhubungan kewirausahaan yang ada di sekolah.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudaimiatin adalah dalam rangka mencari metode metode pengajarannya pada siswa yang mana lebih pada kegiatan belajar dan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan siswa sekolah kejuruan. didalamnya juga dibahas bagaimana silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. sementara penelitian ini berfokus pada upaya manajemen yang berfokus pada dua hal yakni Education (pendidikan) dan pada Entrepreneurship (kewirausahaan) sehingga di judul penelitian peneliti disebutkan Edupreneurship dan karakter wirausaha siswa.

Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan diatas, berikut peneliti tampilkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu (Kajian terdahulu). Berikutnya hasil kesimpulan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang terbaru .

Tabel 1. Hasil kesimpulan penelitian terdahulu dan terbaru.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun	Lokasi	Kesimpulan
1	- Husaini Usman - Nuryadin Eko Raharjo	Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan	Jurnal penelitian	2012	SMKN 2 Depok Sleman Jogja	- Ada empat model implementasi karakter kewirausahaan di sekolah yang diteliti, keteladanan, pembelajaran di kelas dan luar kelas, pembudayaan melalui

						<p>kultur sekolah, penguatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep model pendidikan kewirausahaan berupa empat hal 1) pelajaran kewirausahaan itu sendiri. 2) kegiatan kokurikuler dan ekstra seperti koperasi, praktik produktif, dll. 3) kultur sekolah berupa penugasan, pembiasaan, pelatihan. 4) pembelajaran melalui kegaitan masyarakat, peran orang tua, dan komite sekolah.
2	- Sudarmiati n	Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Jurnal penelitian	2009	Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukannya suatu karakteristik perbedaan pelajaran kewirausahaan dengan pelajaran lainnya. - Problem based learning, cooperative learning, inquiry based learning, authentic instruction, project based learning, work based learning adalah metode yang sangat tepat digunakan bagi siswa SMK karena karena metode tersebut menghubungkan langsung materi pelajaran dengan dunia nyata.
3	- Fathor Rosid	Urgensi Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausaha	Skripsi penelitian	2021	SMK Nurul Musthofa Pegante-nan Pameka-	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan yang disalurkan dalam bentuk wirausaha sekolah dan wirausaha mandiri siswa yang

		an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Musthofa Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan			san	diselenggarakan secara rutin dan terus menerus.
--	--	---	--	--	-----	---

Tabel diatas secara keseluruhan telah memaparkan dengan jelas hasil perbandingannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru. Hasilnya adalah bahwa penelitian terdahulu dan penelitian baru ini ada perbedaan dan kesamaan. kaitannya dengan kesimpulan yang dihasilkannya pun juga ditemukan unsur yang berbeda.